

BAB IV PENUTUP

A. SIMPULAN

Kesimpulan peneliti dilakukan dilapangan, penulis menemukan pola distribusi *Money Politic* yang dilakukan Tim sukses pasangan calon nomor urut 3 di Kikim Timur pada pilkada 2018 berbentuk sistem ranting dan didistribusikan dari Tim Pasangan calon nomor urut 3 kabupaten ke Tim Sukses kecamatan Kikim Timur ke Tim Sukses Desa Gedung Agung dan masyarakat Desa Gedung Agung. Setiap kecamatan tim suksesnya berjumlah satu orang dan di desa tim suksesnya tergantung berapa banyak dusun di desa, dan yang mendistribusikan uang ke desa pada umumnya tokoh masyarakat yang sangat berpengaruh penting di Desa Gedung Agung sebagai tim sukses.

Tokoh masyarakat yang memiliki peran penting bagi masyarakat yang ditunjuk sebagai tim sukses di desa Gedung Agung dikarenakan sangat mudah mempengaruhi masyarakat yang sangat menghormati tokoh masyarakat, karena tokoh masyarakat yang kebanyakan mempunyai pekerjaan sebagai toke karet dan sawit sehingga banyak sebagian masyarakat bergantung kepada toke karet sawit tersebut untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Ketika tokoh masyarakat mempengaruhi warga untuk memilih salah satu calon kandidat, maka kemungkinan besar masyarakat di Desa Gedung Agung memilih salah satu kandidat yang telah arahkan oleh tokoh masyarakat yang sangat berpengaruh tersebut.

Pengaruh *money politic* yang dilakukan Tim sukses Pasangan calon nomor urut 3 terhadap masyarakat dalam Menentukan Pilihan Pilkada Lahat 2018 di Desa Gedung Agung ialah masyarakat menerima semua pemberian Tim sukses yang memberi mereka uang akan tetapi mereka yang pilih coblos pasangan calon nomor urut 3, karena Tim sukses pasangan calon nomor urut 3 memeberikan nominal uang lebih besar dari Tim

sukses pasangan calon lainnya dan mereka memilih hal tersebut terjadi karena masyarakat bersikap seolah-olah belum menerima pemberian dari salah satu kandidat. Tetapi sebenarnya ia sudah dapat dari salah satu kandidat lain baik itu dalam bentuk uang maupun barang lainnya seperti sembako dan perabotan rumah tangga.

Pemberian politik uang di desa Gedung Agung sangat berpengaruh masyarakat dalam menentukan pilihan pada pilkada lahat 2018 mampu juga memperkuat pasangan calon nomor urut 3 untuk memperoleh suara yang banyak di desa Gedung Agung dengan memberikan nominal uang yang lebih besar dari pasangan calon lain yang dilakukan Tim sukses pasangan calon nomor urut 3.

Pilkada Lahat 2018 adanya isu *Money Politic* yang dilakukan Tim sukses pasangan calon nomor urut 3 meskipun kasus ini sudah sampai ke pengadilan. Komisi Pemilihan Umum menetapkan pasangan calon nomor 3 ini sebagai pasangan Bupati dan Wakil Bupati Lahat terpilih, setelah meraih suara terbanyak pada pilkada lahat, 27 juni 2018 lalu. Penetapan pasangan dengan singkatan CAHAYA ini dilakukan Rapat Pleno terbuka dikantor KPU, Minggu 12 Agustus 2018. Samsurizal Nusir mengatakan Penetapan pasangan calon Bupati dan Wakil bupati terpilih dari hasil rekapitulasi perhitungan suara pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Lahat yang memperoleh suara terbanyak adalah pasangan calon nomor urut 3 dengan 91.131 suara (43,34%).

Faktor masyarakat menerima *Money Politic* pada pilkada 2018 di desa Gedung Agung ialah sebagai berikut :

1. Pengaruh Ekonomi

Di desa gedung agung umumnya masyarakat penghasilnya karet dan sawit dimana harga karet dan sawit tidak sesuai dan makanan pokok beras dimana harga

karet satu kilonya 5 ribu sedangkan beras satu kilonya 10 ribu, sedangkan sawit harga satu kilonya 1 ribu. Ekonomi masyarakat desa gedung agung sangat banyak masyarakat belum sejahtera.

Masyarakat desa gedung agung ekonominya ke bawah menerima adanya politik uang yang dilakukan Tim sukses pasangan calon nomor urut 3 karena masyarakat yang terpenting mereka bisa membeli beras untuk makan tanpa memikirkan politik uang tersebut dilarang bahkan melanggar hukum, mereka yang terpenting dapat uang dalam pikiran masyarakat desa gedung agung bisa mendapatkan untung yang besar mengambil semua uang dari semua pasangan calon.

2. Sumber Daya manusia Rendah

Masyarakat desa gedung agung belum sepenuhnya mengerti apa itu politik, karena masyarakat gedung agung memiliki pendidikan yang rendah ditambah pikiran mereka ketika pemilihan pilkada seperti ini dapat menghasilkan uang yang banyak, banyak Tim sukses pasangan calon yang memberikan uang pada saat pemilihan pilkada.

Pemilihan kepala daerah di desa gedung agung belum bisa dikatakan demokrasi, pilihan masyarakat untuk memilih pemimpin karena adanya dorongan pengaruh Tim sukses yang memberikan uang atau imbalan kepada masyarakat, masyarakat yang terpenting dalam pikirannya bisa dapat uang yang sebesar-besarnya tanpa memikirkan pengaruh negatif dari politik uang.

3. Kebiasaan Dalam pilkada

Masyarakat desa Gedung Agung kegiatan Money Politic sudah menjadi tradisi yang buruk ketika adanya pemilu dan bahkan sudah menjadi semboyan

masyarakat desa gedung agung yang tidak mmengerti tdampak menerima politik uang “kalu tidak ada uang jangan harap dipilih” dan kebiasaan yang dilakukan pasangan calon pilkada ketika ada mau nya baru memerhatikan atau berkunjung ke desa untuk mendengarkan aspirasi masyarakat hal tersebut bukan saja terjadi di desa gedung agung tapi umunya seorang pasangan calon baru memerhatikan masyarakat kecil ketika ingin mencalonkan menjadi kepala daerah. Yang seharusnya seorang calon pejabat itu jauh-jauh sebelum pemilihan memerhatikan apa saja keluhan dan yang dibutuhkan masyarakat kecil. Tapi faktanya ketika igin mencalonkan diri jadi baru memerhatikan masyarakat dan baru berkujung untuk mendengarkan apa saja yang sangat dibutuhkan masyarakat.

4. Lemahnya Tingkat Kepercayaan kepada pasangan calon

Zaman sekarang ini susah menemukan pemimpin yang benar-benar tulus menjadi seorang pemimpin yang niatnya untuk mesejahterahkan rakyat dan membangun daerah nya agar lebih maju dari sebelumnya. Tetapi yang terjadi di lapanagan pada saat ini seorang pasangan calon kepala daerah hanya igin mencari kekuasaan jabatan, memperkaya diri nya sendiri, keluarga dan orang yang dekat dirinya sendiri atau pendukungnya.

Calon pasangan calon sering kali melakukan pencitraan agar masyarakat memilih dan mendukung mereka akan tetapi ketika sudah mereka menjadi seorang pejabat mereka lupa dengan janji-janji manis mereka. Machiavelli mengatakan para pejabat menciptakan suatu pencitraan untuk mempengaruhi agar dipandang calon pejabat yang bisa jadi pemimpin yang baik untuk rakyatnya.

Kurangnya kepercayaan kepada calon pejabat masyarakat di desa gedung agung kecamatan kikim timur kabupaten lahat mengakibatkan masyrakat masah

bodoh dalam pemilihan kepala daerah dan dapat juga terpengaruh dengan politik uang masyarakat memilih karena adanya keuntungan mendapatkan uang tanpa memikirkan calon pejabat yang harus dipilih sesuai dengan visi misinya yang baik dan mampu mensejahterakan rakyat banyak dan mementingkan pembangunan yang sangat dibutuhkan masyarakat karena kurangnya kepercayaan kepada pejabat.

B. Saran

Seiring dengan maraknya *Money Politic* yang berkembang dalam kehidupan politik di Indonesia saat ini, maka hal-hal buruk yang mencerdai nilai-nilai dan etika dalam perpolitikan bangsa pun tidak dapat dihindari lagi, karena maraknya kasus-kasus *Money Politic* yang sudah banyak dan juga banyak dampak pada dunia politik, maka dari itu pentingnya di adakan suatu tindakan yang berangsur-angsur diharapkan dapat mengikis praktik *Money Politic* dengan cara melakukan

a. Pendidikan politik

Sadar ataupun tidak maraknya *Money Politic* telah banyak mengubah perpolitikan bangsa, maka pendidikan politik harus lebih ditingkatkan lagi dan lebih dikembangkan lagi, dengan cara memaksimalkan pendidikan yang ada dilembaga-lembaga politik seperti partai politik, organisasi masyarakat, bahkan instansi pendidikan seperti sekolah diharapkan mampu kembali menerapkan pola pendidikan yang baik untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya politik, dan mengubah budaya negatif seperti *Money Politic* dalam kehidupan politik rakyat Indonesia.

b. Memperbaiki sistem pendidikan

Terlihat jelas bahwa sistem pendidikan yang terjadi di Negara kita adalah sistem yang lebih banyak mementingkan akademis, tanpa menghiraukan segi non akademis dan etika, ini merupakan ketidak berhasilan sistem, maka dari itu perlu

pembaharuan di sistem politik, dari analisis pustaka yang telah dilakukan maka sistem pendidikan yang baik harus termuat dalam pola mengedepankan agama dan etika, salah satu faktor dari praktis-praktis negatif yang terjadi salah satunya adalah *Money Politic*, kebanyakan disebabkan karena pengetahuan agamanya dan etikanya kurang, karena pengetahuan agama dan etika dari dalam diri seseorang itu sudah ditanamkan dalam-dalam maka hal-hal yang bersifat negative cenderung lebih sedikit terjadi dalam praktik politik.

c. Sosialisasi politik

Pendidikan dan sosialisasi politik adalah dua jurus yang diharapkan mampu menjadi senjata dalam memberantas praktek budaya *Money Politic* ini, karena sosialisasi lebih terkhusus pada penyuluhan tentang sistem, budaya dan segala hal yang menyangkut politik, maka diharapkan nantinya sosialisasi politik dapat menjadi magnet untuk merubah budaya *money politic* yang sangat meresahkan, dan sistem serta budaya politik bangsa semakin membaik.

d. Meningkatkan Perekonomian.

Faktor utama dikalangan masyarakat menerima *Money Politic* adalah masalah perekonomian yang rendah dengan meningkatkan perekonomian masyarakat oleh pemerintah dengan meningkatkan harga jual pertanian seperti karet, kelapa sawit dan kopi di desa Gedung Agung Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat karena untuk sekarang ini harga karet, kelapa sawit dan kopi sangat murah tidak sebanding dengan harga kebutuhan pokok serba mahal. Dengan meningkatkan perekonomian maka masyarakat akan sejahtera tidak mau menerima *Money Politic*.

e. Memperiotaskan Agama

Melakukan komunikasi dengan para pemegang tokoh Agama, tokoh masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh Agama, tokoh perempuan dan semua dibidang masing-masing daerah hingga ke desa mendorong partisipasi untuk lebih bersama menolak Praktik *Money Politic* dengan memberikan edukasi secara persuasif, misalnya di setiap ceramah Agama, kegiatan adat kegiatan masyarakat selalu disampaikan bahaya *Money Politic*.

Agama adalah hal yang terpenting dalam kehidupan karena Agama Islam sudah mengajarkan dan mengatur tentang kehidupan di dunia ini yang boleh dilakukan dan yang dilarang. Politik uang dalam ajaran agama Islam sangat dilarang baik menyuap maupun disuap. Oleh karena itu perlu mengutamakan ajaran agama yang dilakukan oleh orang tua pada anaknya sejak dini diajarkan tentang Agama Islam yang disekolahkan di pondok pesantren agar mengerti ajaran agama dan agar penerus bangsa ini tidak terjerumus dalam kegiatan *Money Politic*.

DAFTAR RUJUKAN

A. Sumber Buku

Ade Irawan , *panduan pemantauan korupsi pemilu* (Jakarta: indonesia Corruption Watch, 2014).

Aspinall . Edward dan Mada Sukamajati . “*Politik Uang Di Indonesia (Partonase Dan Klientelisme Pada Pemilu Legislative 2014)*” Yogyakarta: Polgov, 2015.

Burhan Bungin, *Metodologi Penulisan Kualitatif*. (Jakarta: Kencana, 2009).

Sugiyono, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. (2017) Bandung; penerbit

B. Sumber skripsi, Jurnal dan Internet

Burhanudin Muthadi, Politik Uang dan New Normal Dalam Pemilu Paska Orde-Baru, *Jurnal Anti Korupsi Intergritas*, volume 5, No. 7, Maret 2015.

DediIrawan, Studi Tentang Politik Uang (Money Politic) Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014: Studi Kasus Di Kelurahan Sempaja Selatan, *Jurnal Ilmu Pemerintahan* (Maret, 2015).

Dendy Lukmajayati, Tentang praktek Politik Uang Dalam Pemilu legislative, *Jurnal Legislative Election, Money Politcs*, volume.7 No. 1, April 2016.

EkaJanuar, Dinamika Money Politics Pada Pemilukada Aceh 2017, *Jurnal Humaniora*, Volume 10, No. 1 juni 2013.

Hidayat Komaruddin. *Pergulatan Partai Politik di Indonesia*. (Jakarta: PT. Rajawali Perss, 200).

Jonaser Simatupang dan Muhamad Subkhan, Pengaruh budaya politik uang Dalam Pemilu Terhadap Keberlanjutan Demokrasi Indonesia, *Jurnal Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* Volume . 4. No. 3 April 2018

Rohmat, Iqbal, Money politics Dalam Praktik Demokrasi Indonesia *Jurnal Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, Volume. 4.No .2 April 2018.

Sugiyono, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. (2017) Bandung; penerbit.

<http://www.rmolsumsel.com/read/2018/08/12/98979/Cahaya-Ditetapkan> Pasangan calon Terpilih-Pilbup-Lahat. diakses pada minggu 16 nov 2019 pukul 20:40

<http://diprediksi-menangkan-pilkada-lahat-2018/> diakses pada minggu 10 nov 2019 pukul 10:50.

<https://www.industry.co.id/read/38257/dugaan-politik-uang-di-sumsel-masihlahat-domina>. diakses pada minggu 16 nov 2019 pukul 20:59

<http://menara62.com/2018/02/12/pilkada-kabupaten-lahat-diikuti-lima-pasang-calon>.diakses pada minggu 10 nov 2019 pukul 10:50

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara-i, Mengetahui Pemilihan bupati 2018 di Lahat?
2. Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara-i, pernah menerima uang dari kelompok/ seseorang dalam pemilihan bupati ?
3. Dari siapa Bapak/ Ibu/ Saudara-i, menerima uang tersebut ?
4. Apa yang mendorong Bapak/ Ibu/ Saudara-i menerima uang tersebut ?
5. Apakah Alasan Bapak/ Ibu/ Saudara-i, Memilih Calon Kandidat Pada Pemilihan Bupati Lahat 2018 ?
6. Bagaimana Pandangan Bapak/ Ibu/ Saudara-i, Tentang Berjalannya politik uang?

DATA INFORMAN			
NO	NAMA INISIAL	UMUR	PEKERJAAN
1.	KJ	45 Tahun	Petani
2.	DY	50 Tahun	Buruh Tani
3.	SD	31 Tahun	Buruh Tani Karet
4.	RK	31 tahun	Penjual warung kopi
5.	DF	37 Tahun	Toke Karet
6.	TN	35 Tahun	Buruh Tani Karet
7.	SV	42 Tahun	Petani
8.	ED	43 Tahun	Petani Karet
9.	GN	18 Tahun	Belum Bekerja
10.	AS	47 Tahun	Buruh tani
11.	JS	35 Tahun	Buruh Harian Tani
12.	YS	46 Tahun	Buruh Kelapa Sawit
13	YN	32 Tahun	Sopir

DOKUMENTASI WAWANCARA



